

PENGUNAAN INSTRUMEN FISKAL DAN MONETER DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL DI TENGAH KRISIS PANDEMI COVID-19

Olivia Natania Manuhutu (oliviamanuhutu07@gmail.com)

Rahman D Mustafa (rachmandmustafa@yahoo.com)

Daud Hasim (daudhasim@unkhair.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari suku bunga BI7DRR, pajak dan pandemi Covid-19 dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data sekunder yang berasal dari laman resmi pemerintah dengan runtut waktu dari tahun 2010 hingga 2022 dengan menggunakan model analisis *Error Correction Model (ECM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan suku bunga BI7DRR dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, dalam jangka pendek suku bunga BI7DRR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak dalam jangka panjang maupun pendek berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pandemi covid-19 sebagai variabel *dummy* dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga BI7DRR, pajak, Covid-19

ABSTRACT

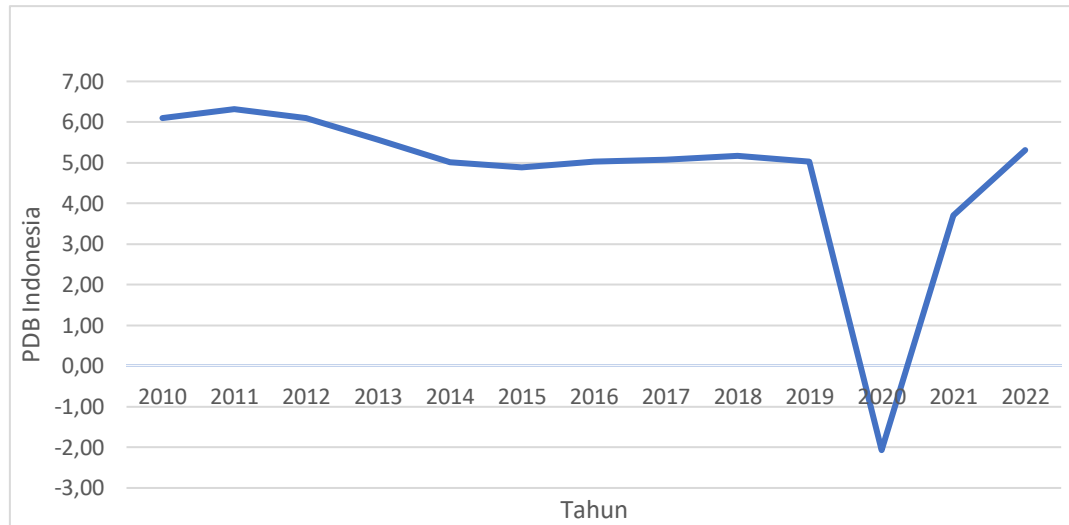
This study aims to analyze the effect of the BI7DRR interest rate, taxes and the Covid-19 pandemic in the long and short term. This research is quantitative with secondary data types derived from official government websites with time sequences from 2010 to 2022 using the Error Correction Model (ECM) analysis model. The results of this study show that the BI7DRR interest rate in the long run has a positive and significant effect on economic growth. Meanwhile, in the short term, the BI7DRR interest rate does not have a significant effect on economic growth. Taxes in the long and short term have a significant effect on positive direction for economic growth. The COVID-19 pandemic as a dummy variable in the short term has a negative and significant effect.

Keywords: Economic Growth, BI7DRR Interest Rate, tax, Covid-19

PENDAHULUAN

Ekonomi yang tumbuh tetap menjadi hal penting bagi perekonomian negara, utamanya bagi negara yang sedang dalam tahap perkembangan. Tumbuhnya ekonomi juga harus diikuti dengan perubahan positif dalam upaya mensejahterakan dan memakmurkan rakyat, seperti diamanatkan dalam UUD 1945. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi masih menjadi fokus pembangunan Indonesia, dan juga merupakan tanda keberhasilan pembangunan. Proses peningkatan jumlah produksi sebuah perekonomian dalam rupa peningkatan pendapatan daerah dan nasional merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2013), perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah bergantung pada nilai sejarah,

geografis, dan budaya masyarakatnya. Dalam perkembangannya akan memberikan perubahan struktur perekonomian daerah (Magdalena & Suhatman, 2020).



Gambar 1 Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: BPS, 2023

PDB Indonesia selama periode 2010 – 2022 rata-rata tumbuh pada 4,71 persen. Terlihat pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tumbuh pada angka 6 persen. Namun seiring berjalannya waktu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga pada tahun 2015 yang hanya tumbuh pada angka 4 persen. Hal ini disebabkan oleh penurunan tingkat konsumsi rumah tangga (Suryowati, 2016). Selanjutnya pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan. Hingga pada akhirnya terjun bebas pada tahun 2020 di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini, dikarenakan kebijakan *lockdown* yang ditetapkan pemerintah dalam upaya meminimalisir penyebaran virus ini. Selanjutnya, mulai terjadi peningkatan secara perlahan. Hingga saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil mengalami pertumbuhan positif di tengah ketidakpastian global akibat pandemi maupun perang geopolitik yang terjadi.

LITERATURE REVIEW

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara umum diukur dengan menghitung tingkat persentase PDB (Produk Domestik Bruto). PDB dapat diartikan sebagai nilai pasar dari segala jenis barang atau jasa yang diproduksi dalam kurun waktu yang telah ditentukan di suatu Negara menurut Mankiw (2001). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi ini dihitung berdasarkan nilai riil karena PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi sebagai upaya untuk menghilangkan inflasi pada harga barang dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dipakai untuk menghitung seberapa besar pertumbuhan ekonomi regional. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena baik dari metodologi, konsep, cakupan, definisi serta sumber datanya (Arsyad et al, 2017).

Menurut Todaro (2003) ada beberapa hal yang menjadi faktor yang memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi: (1) Meningkatnya angkatan kerja dan populasi penduduk. Keduanya sangat erat hubungannya. Hal ini karena kemampuan suatu populasi untuk tumbuh bergantung pada penyerapan tenaga kerja ke dalam perekonomian. (2) Akumulasi modal dapat dijelaskan sebagai perpaduan dari investasi baru, yang didalamnya termasuk peralatan fiskal, tanah, dan SDM yang dipadukan dengan pendapatan sekarang untuk meningkatkan output di masa depan. (3) Selain itu, perkembangan teknologi juga merupakan faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi berdampak besar karena mampu memberi ide-ide baru serta memperbaiki cara kerja yang lama.

Penelitian ini memfokuskan diri pada teori ekonomi Keynesian, menurut Keynes dalam perekonomian yang sama konsumsi yang dilakukan oleh seseorang dalam perekonomian tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, Ketika seseorang membelanjakan uang miliknya, secara langsung mereka telah menambah tingkat pendapatan orang lain. Perkembangan ini berlanjut dan memungkinkan pemulihan ekonomi secara teratur. Ketika depresi hebat dimulai, penduduk secara terbuka menentangnya dengan memegang uang dan perlahan-lahan mendevaluasinya. Menurut teori ekonomi Keynes, hal ini akan mencegah uang mengalir dengan bebas dan pada akhirnya menyebabkan keruntuhan perekonomian. Ekonomi Keynesian mengadvokasi sektor publik untuk bekerja keras guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, ini bertentangan langsung dengan kapitalisme *laissez-faire*, yang saat ini merupakan filosofi ekonomi (teori kapitalisme) yang paling banyak dianut. Teori kapitalisme murni merupakan tantangan bagi sektor publik dan pemerintah dalam ekonomi modern. Pendapat Keynes lainnya menyangkut peran uang. Menurutnya, uang adalah variabel yang krusial dan tergolong sangat penting. karena mampu memberi pengaruh terhadap kesempatan kerja dan tingkat produksi. Menurut Keynes, suku bunga dapat ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang, dan tingkat bunga pada gilirannya mempengaruhi tingkat investasi bisnis, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat permintaan agregat dalam perekonomian. Selain itu, tingkat bunga yang lebih rendah dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar, yang pada gilirannya meningkatkan investasi dan akhirnya meningkatkan *output* dan kesempatan kerja. Keynes juga berpendapat bahwa apa yang terjadi pada permintaan agregat dalam masyarakat juga menentukan kondisi ekonomi makro dan jika permintaan agregat lebih besar dari penawaran agregat selama periode itu, ini akan mengarah pada situasi "kekurangan produksi". Selanjutnya, produksi akan meningkat, harga mengalami peningkatan atau bahkan kedua hal tersebut akan terjadi secara bersamaan. *Overproduksi* terjadi ketika permintaan agregat lebih kecil dari penawaran agregat. Pada periode selanjutnya, produksi akan mengalami penurunan, harga akan mengalami penurunan, atau bahkan kedua hal tersebut terjadi secara bersamaan. Bagaimana pemerintah dapat memanipulasi permintaan agregat yaitu situasi makro untuk mendekati kesempatan kerja penuh merupakan inti dari kebijakan makro Keynesian (Rahmah, 2022).

Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan ekonomi makro. Secara umum, kebijakan moneter diterapkan dengan mempertimbangkan siklus perekonomian, sifat negara tertutup atau terbuka, dan faktor ekonomi utama lainnya. Kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan inflasi dan membangun sistem keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi yang seimbang. Kebijakan ini mempengaruhi sektor riil dan keuangan melalui berbagai saluran transmisi kebijakan moneter: saluran uang melalui sistem perbankan, kredit, suku bunga dan mekanisme nilai tukar. Menurut Wicaksana (2016) terdapat dua macam kebijakan moneter, yaitu kebijakan ekspansif dan kontraktif. (1) Kebijakan moneter ekspansif adalah kebijakan yang digunakan untuk mendorong kegiatan ekonomi. Salah satu cara penerapan kebijakan ini adalah dengan cara melakukan peningkatan terhadap jumlah uang beredar atau yang disebut dengan *easy money policy*. (2) Kebijakan moneter kontraktif merupakan kebijakan yang dilakukan dengan tujuan agar memperlambat kegiatan ekonomi. Kebijakan ini dilaksanakan antara lain dengan mengurangi jumlah uang beredar atau disebut juga sebagai *tight money policy*. Dalam kebijakan moneter juga terdapat instrumen yang terdiri dari dua bagian yaitu, instrumen langsung dan tidak langsung. Selanjutnya, Instrumen langsung ialah instrumen yang penggunaannya dapat dilakukan secara langsung jika diperlukan, sedangkan instrumen tidak langsung memang tidak secara langsung mempengaruhi jumlah uang beredar, tetapi pada akhirnya dapat mengontrolnya. Kedua instrumen ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis (Wicaksana, 2016): (1) Instrumen Langsung: (a) Menetapkan Suku Bunga, menetapkan suku bunga memungkinkan bank sentral untuk memperluas dan berkontraksi secara finansial sesuai kebutuhan. (b) Pagu Kredit, dengan pagu kredit memungkinkan bank sentral untuk menjaga likuiditas pasar dengan menetapkan kredit bank maksimum yang dapat dibayarkan. (2) Instrumen Tidak Langsung: (a) Cadangan Wajib Minimum, adalah kewajiban bank untuk memelihara sejumlah aset keuangan pada persentase tetap dari kewajiban lancer. (b) Fasilitas Diskonto dan Rediskonto. Kebijakan ini mempengaruhi jumlah uang beredar melalui regulasi bank sentral tentang suku bunga pinjaman kepada bank.

Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjuk arah ekonomi suatu negara. Kebijakan fiskal juga biasanya di pakai pemerintah untuk mendorong perekonomian dengan cara melakukan penyesuaian terhadap tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran. Kebijakan fiskal merupakan salah satu faktor yang menentukan arah perekonomian suatu negara. Kebijakan fiskal juga biasanya digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian dengan menyesuaikan tingkat pendapatan dan pengeluaran. Menurut Wicaksana (2016), kebijakan fiskal dapat dibagi menjadi dua golongan. Yaitu, sebagai berikut: (1) Kebijakan fiskal ekspansif ditetapkan dengan tujuan untuk merangsang perekonomian, dan biasanya di terapkan selama masa resesi, tingkat pengangguran yang tinggi atau pada saat periode siklus bisnis rendah lainnya. Saat kebijakan ini diterapkan pemerintah biasanya akan belanja lebih banyak uang, menurunkan tingkat pajak, atau bahkan melakukan keduanya secara bersamaan, hal ini dilakukan agar uang yang beredar di masyarakat lebih banyak. Sehingga, konsumen

melakukan konsumsi hingga akhirnya merangsang ekonomi. (2) Kebijakan fiskal kontraksi merupakan kebijakan yang diterapkan sebagai upaya untuk memperlambat pertumbuhan ekonomi, misalnya seperti ketika inflasi tumbuh terlalu cepat. Berbeda dengan kebijakan fiskal ekspansif, kebijakan kontraktif dilakukan dengan meningkatkan pajak dan memotong pengeluaran. Ada beberapa indikator kebijakan fiskal. Salah satunya ialah kebijakan perpajakan. Negara menerima pendapatan dari pajak langsung dan tidak langsung. Dengan kebijakan fiskal ini, pemerintah ingin mendapatkan pajak progresif sebanyak-banyaknya. Pajak sangat penting bagi perekonomian negara mana pun karena dua alasan menurut Wicaksana (2016): (a) Penurunan tingkat investasi dan produksi dapat terjadi karena melemahnya daya beli masyarakat yang merupakan imbas dari meningkatnya pajak. (b) Disisi lain jika tarif pajak yang ditetapkan lebih rendah dari biasanya dapat mendorong untuk orang membelanjakan uang dan pada akhirnya meningkatkan inflasi. Oleh karena itu, penerapan pajak yang tepat harus dilakukan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari *website* resmi pemerintah. Dengan runtut waktu dari tahun 2010 hingga 2022. Metode analisis yang dilakukan ialah model estimasi *Error Correction Model (ECM)*

Adapun spesifikasi model ECM yang di gunakan sebagai model dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Estimasi jangka panjang:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 BI7DRR + \beta_2 TAX + \varepsilon_i \dots \dots \dots 3.1$$

Estimasi jangka pendek:

$$\Delta(PE) = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta(BI7DRR_t) + \alpha_2 \Delta(TAX_t) + \alpha_3(DC19_t) + ECT(-1) \dots \dots \dots 3.2$$

Dimana :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- BI7DRR : Suku Bunga BI7DRR
- TAX : Pajak
- DC19 : Dummy Covid-19
2010 - 2019 = 0
2020 - 2022 = 1
- ECT : Error Correction Term
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Hubungan dinamis jangka pendek
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Hubungan dinamis jangka Panjang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	koefisien	t-Statistic	Tanda koefisien arah	Prob.	Keterangan
C	-0.726796	-0.45781	-	0.6569	Tidak Signifikan
BI7DRR	0.716846	2.633677	+	0.025**	Signifikan
TAX	0.14454	4.401059	+	0.0013***	Signifikan
<i>R-squared</i>	0.73381				
<i>F-statistic</i>	13.7836				
Prob(F-statistic)	0.001336				

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil estimasi di atas, berikut model persamaan ECM pada penelitian ini:

$$PE = -0.726796 + 0.716846_{BI7DRR} + 0.144540_{TAX}$$

$$t\text{-stat} = \quad \quad \quad 2.633677 \quad \quad \quad 4.401059$$

$$F_0 = 13.78360 > F_{0,05 (2) (10)} = 4.10$$

$$R^2 = 0.73381$$

Tabel 2 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variable	Koefisien	t-Statistic	Tanda koefisien arah	Prob.	Keterangan
C	0.375424	1.015452	+	0.3437	Tidak Signifikan
D(BI7DRR)	0.382276	1.059148	+	0.3247	Tidak Signifikan
D(TAX)	0.147091	5.136116	+	0.0013***	Signifikan
DC19	-1.682615	-2.15128	-	0.0685*	Signifikan
ECT(-1)	-1.012407	-3.01861	-	0.0194**	Signifikan
R-squared	0.905016				
F-statistic	16.67418				
Prob(F-statistic)	0.001101				

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil estimasi di atas berikut model persamaan ECM dalam jangka pendek penelitian ini:

$$\Delta(\text{PE}) = 0.375424 + 0.382276\Delta_{\text{BI7DRR}} + 0.147091\Delta_{\text{TAX}} - 1.682615\Delta_{\text{DC19}} - 1.012407\Delta_{\text{ECT}(-1)}$$

$$\text{t-stats} = \begin{matrix} & 1.059148 & 5.136116 & -2.151284 & -3.018608 \end{matrix}$$

$$F_0 = 16.67418 > F_{0,05 (4) (8)} = 3.84$$

$$R^2 = 0.905016$$

Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
Jarque -Bera probability 0.73

Terlihat dari nilai probabilitas *Jarque Bera (JB)* yaitu 0.732484 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima, dan H_1 ditolak.

- Uji Multikolinearitas

Terlihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel suku bunga BI7DRR dan pajak ialah $0.05 < 0,80$ ini artinya tidak ada gejala multikolinearitas.

- Uji Autokorelasi

Obs*R-squared		1.504297
---------------	--	----------

Terlihat dari hasil diatas nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > 0.05$ maka signifikan, ini artinya H_0 diterima. Karena tidak terdeteksi adanya gejala autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi Square 0.8735

Berdasarkan nilai Prob. Chi Square $0.8735 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas atau H_0 yang menyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas diterima.

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai hasil estimasi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam penelitian ini.

Pengaruh Suku Bunga BI7DRR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Didasari hasil estimasi dalam penelitian ini pada jangka panjang suku bunga BI7DRR berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari

probabilitasnya yang hanya sebesar 0.0250 persen yang jauh di bawah 0.05 persen. Sedangkan dalam jangka pendek, suku bunga BI7DRR tidak berpengaruh signifikan yang dapat terlihat dari nilai probabilitasnya yang sebesar 0.3247 persen yang sangat jauh di atas 0.05 persen. Dan untuk nilai koefisien regresinya pada jangka panjang dengan arah positif sebesar 0.716846. ini artinya apabila suku bunga BI7DRR yang ditetapkan pemerintah meningkat sebesar 1 persen maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.716846. Hal ini dapat memperjelas arah hipotesis dalam penelitian ini.

Dalam jangka pendek hasil penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ufoeze *at al* (2018). Di mana, tingkat bunga yang ditetapkan memiliki pengaruh yang positif bagi ekonomi tetapi tidak signifikan. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini belum sesuai dengan pendapat Keynes yang mengatakan bahwa tingkat bunga yang lebih rendah dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang yang beredar, yang pada gilirannya meningkatkan investasi dan akhirnya akan meningkatkan *output* dan kesempatan kerja (Rahmah, 2022). Hal ini bisa saja terjadi karena disebabkan beberapa faktor. Pertama, meskipun tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah cukup tinggi, tetapi ketika keuntungan investasi yang di tawarkan lebih tinggi dari tingkat bunga tersebut maka bagi investor yang *risk love* akan tetap melakukan investasi. Kedua, jika tingkat suku bunga yang ditawarkan pemerintah cukup rendah maka uang yang beredar di masyarakat pun akan mengalami peningkatan. Dengan peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan inflasi. Dengan inflasi yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi (stagflasi). Ketiga, dengan tingkat suku bunga BI7DRR yang mengalami peningkatan Maka mata uang dalam negeri cenderung mengalami penguatan sehingga mengakibatkan peningkatan cadangan devisa dan surplus transaksi berjalan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan. Namun, pada akhirnya arah koefisien pada hasil penelitian ini dalam jangka panjang belum sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini karena, dengan adanya penurunan tingkat suku bunga yang dilakukan otoritas moneter saat pandemi mampu memberikan stimulus bagi perekonomian. Hal ini terlihat dari tingkat investasi yang meningkat selama masa pandemi dan juga peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) serta tingkat inflasi yang rendah dan stabil.

Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi dari penelitian ini, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tingkat penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya pada jangka panjang sebesar 0.0250 persen dan 0.0013 persen dalam jangka pendek. Kedua nilai probabilitas tersebut jauh di bawah 0.05 persen. Dan untuk nilai koefisien regresi dalam jangka panjang, sebesar 0.144540 pada arah positif ini artinya dalam jangka panjang jika penerimaan pajak meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.144540. Sedangkan, untuk jangka pendek nilai koefisiennya sebesar 0.147091. yang artinya setiap pertumbuhan penerimaan pajak dalam jangka pendek sebesar 1 persen. Maka, akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.147091.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018). Di mana, tingkat pajak yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena, dengan tingkat pajak yang tinggi maka, akan meningkatkan penerimaan pajak pemerintah. Dengan jumlah penerimaan yang tinggi tersebut artinya pemerintah memiliki cukup dana misalnya dalam melakukan pembangunan infrastruktur untuk mendorong mobilitas ekonomi. Sehingga akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam masa pandemi, APBN yang berasal dari penerimaan pajak dihabiskan untuk membeli vaksin. Dengan vaksin tersebut dapat membantu meningkatkan antibodi masyarakat sehingga mencegah dan mengurangi penularan virus covid-19. Selain itu, dikutip dari laman resmi pemerintah APBN merupakan salah satu sumber dana untuk program PEN. Ini artinya semakin banyak dana yang di terima pemerintah melalui pajak maka akan membantu pemerintah dalam menyukseskan program pemerintah agar mendorong terjadinya pemulihan ekonomi nasional.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi di atas terlihat dalam jangka pendek, *dummy* covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat terlihat jelas pada nilai probabilitasnya yang berada di bawah 0.1 atau alpa 10 persen yaitu sebesar 0.0685. Ini artinya, sebelum terjadi pandemi covid-19 dan setelah terjadi terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan mode analisis error correction model pada penelitian ini maka dapat didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga BI7DRR dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan, dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan. Ini artinya, suku bunga menjadi variabel utama dan penting dalam jangka panjang untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel pajak baik dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini artinya pajak merupakan variabel kunci yang utama dalam jangka pendek dan panjang yang membantu memulihkan ekonomi. Karena, dengan peningkatan penerimaan pajak yang merupakan salah satu sumber APBN maka akan membantu pemerintah menyukseskan program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional).
3. Variabel *dummy* covid-19 berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan fakta yang terjadi saat ini, berbagai rancangan kebijakan baik fiskal ekspansif dan moneter ekspansif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dapat di nilai cukup berhasil karena perekonomian Indonesia pada quartal empat tahun 2022 kembali pulih dan mengalami pertumbuhan yang positif pada angka 5 persen. Serta berbagai indikator pemulihan ekonomi yang juga mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (BI) <https://www.bi.go.id/> di akses pada 12 november 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/> di akses pada 10 november 2022
- Lincoln arsyad, Wahyudi, D., Malisa, M., Bahagian Perancangan dan Penyelidikan Dasar Pendidikan, A (2017). Data dan Statistik. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 13–34.
http://eprints.undip.ac.id/50636/1/07_RESTYARANI%0Ahttp://repository.u
- Magdalena, S., & Suhatman, R. (2020). The Effect of Government Expenditures, Domestic Investment, Foreign Investment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1692–1703.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1101>
- Mankiw, n. . (2001). *Principles of macroeconomic*.
- Rahmah, A. (2022). *4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli*. DetikEdu.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>
- Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103>
- Sukirno, sadono. (2013). *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan.
- Suryowati, E. (2016). Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir. Kompas.Com
<https://amp.kompas.com/money/read/2016/02/07/1828026/pertumbuhan-ekonomi-2015-terendah-dalam-enam-tahun-terakhir>
- Todaro, M. p. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
<https://onesearch.id/Author/Home?author=Michael+P+Todaro>
- Ufoeze, I. O., odimgbe, j. C., ezeabalisi, v. N., & alajekwu, u. B. (2018). Effect of monetary policy on economic growth in nigeria: *Annals of spiru haret university. Economic series*, 18(1), 123–140. <https://doi.org/10.26458/1815>
- Wicaksana, A. (2016). BAB II. <https://Medium.Com/>, 27–59.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>